

MINDSET KEWIRAUSAHAAN BAGI SISWA SMA

Zubaidah Nasution¹, Agustinus Kismet Nugroho Jati², Shinta Setia³

STIE Perbanas Surabaya,

Jl.Nginden Semolo No 34-36 Surabaya

e-mail: zubaidah@perbanas.ac.id¹, agustinus@perbanas.ac.id², shinta.setia@perbanas.ac.id³

Abstract

Equivalence education package C program is education that takes place outside the school system, but the competence of graduates is considered equivalent to the competency of formal education graduates. This program is for high school students in the city of Surabaya who dropped out of school due to social, economic, time, opportunity and geographic limitations who cannot concentrate in a busy school environment, as well as home schooling students. This procurement aims to provide assistance in starting an entrepreneur, providing supporting facilities to produce products and training in making online media and social media to market products. This activity is carried out twice as the first implementation, focused on making business proposals students are encouraged to make starting from the title, introduction (business background), marketing mix (product, price, promotion, place), SWOT analysis (strengths, weakness, opportunity, thread), calculation of budget costs, market potential and profits and documentation. In the implementation of the two PKBM students, a business proposal presentation competition and social media competition were held. In the percentage of business proposals and proposals, the criteria for evaluating PKBM percentages and business proposals consist of business percentages, creativity, preparation of budget calculations, program potential: market opportunities and potential profitability. In social media evaluation, PKBM social media evaluation criteria consist of the most likes on social media on instagram and the best caption.

Keywords: Senior High School, Package C, Entrepreneurship, Training

PENDAHULUAN

Ada dua proses pembelajaran yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013, pertama proses pembelajaran langsung dan kedua proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung merupakan proses pendidikan dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Pembelajaran langsung ini meliputi kegiatan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukan. Sedangkan pembelajaran tidak langsung berkaitan dengan pengembangan nilai dan sikap. Pengetahuan ini berbeda dengan yang ada dalam pembelajaran langsung, dimana dalam pembelajaran tidak langsung pengembangan sikap ini sebagai proses pengembangan moral dan perilaku yang dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi dikelas, sekolah, dan masyarakat (Bintari, 2014).

Hal ini berbeda dengan siswa yang mengambil program paket C. Pendidikan kesetaraan program paket C adalah pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan, namun kompetensi lulusannya dianggap setara dengan kompetensi lulusan pendidikan formal setelah

dilakukan pengujian oleh lembaga yang memiliki kewenangan yang ditunjuk oleh pemerintah sesuai perintah Undang - undang. (Suyadi, 2006).

Program ini merupakan jalur alternatif dari Kementrian Pendidikan buat siswa-siswa yang putus sekolah atau siapapun yang nggak sempet ikutin pendidikan formal (bersekolah) karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi. Ada juga siswa yang ikut program Paket C karena punya kesibukan lain yang nggak bisa ditinggalin, misalnya karena terlanjur sibuk berwiraswasta, berprofesi sebagai atlet, atau artis-artis muda yang sibuk syuting. Program Paket C juga bisa diambil oleh mereka yang nggak bisa konsentrasi di lingkungan sekolah yang ramai, serta murid-murid *home schooling*. Untuk pembelajaran program paket C tatap muka antara siswa dan pengajar hanya dialokasikan kurang lebih sekitar 969 jam dan biasanya berlangsung selama 1-2 jam pada 2-3 hari setiap minggu. Jadwal pembelajarannya juga fleksibel, karena diatur bersama-sama oleh tutor (pengajar), siswa, dan pihak penyelenggara sesuai kesepakatan (Kamil, 2011)

Dewasa ini program Kejar Paket C yang berbasis pembelajaran kewirausahaan banyak diselenggarakan di berbagai PKBM. Ditinjau dari sisi pengelolaan pembelajaran berbasis kewirausahaan masyarakat, pengelola PKBM mengenali dan mendayagunakan potensi lingkungan, mensosialisasikan program, dan memodifikasi masyarakat dan pihak lain untuk mendukung kegiatan PKBM. Pendekatan kolaboratif dapat dilakukan perencanaan pengembangan kewirausahaan yang bersifat inovatif. Perencanaan ini dimulai dari identifikasi kebutuhan belajar, identifikasi sumber potensi lokal untuk menumbuhkan gagasan dan komitmen membantu memecahkan masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat. Selanjutnya dengan pendekatan partisipatif pengelola PKBM mengikutsertakan seluruh masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam perencanaan, implementasi dan penilaian pembelajaran berbasis kewirausahaan bagi warga belajar Kejar Paket C. (Hidayat, 2017)

Dalam pembelajaran guru bertugas dalam pengkondisian dan fasilitator dalam pembelajaran agar terjadi perubahan tingkah menjadi lebih baik sesuai dengan makna dari pembelajaran itu sendiri. Interaksi yang terjalin antara peserta didik dan pendidik juga menjadi penentu dalam kesuksesan sebuah pembelajaran. Pendidik dituntut untuk dapat menentukan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang relevan. Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan lebih menitik beratkan pada pengenalan permasalahan lingkungan serta cara berfikir untuk memecahkannya melalui pendekatan antardisiplin ilmu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dipecahkan. (Majid, 2009)

Berdasarkan kerjasama mitra yakni Dinas Pendidikan Kota Surabaya, pembelajaran siswa paket C yang dibutuhkan terkait kewirausahaan. Sebanyak 49 responden menjawab sangat penting, 8 responden menjawab penting dan 1 responden menjawab cukup penting. Mayoritas responden menjawab sangat penting dikarenakan apabila anak didik/siswa mendapatkan pengetahuan dan diajarkan bagaimana berwirausaha maka akan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada setiap siswa. Siswa paket C yang diajarkan terdiri dari siswa yang bersekolah *homeschooling* dan siswa yang memiliki kekurangan ekonomi. Softskill yang diberikan kepada siswa memberikan manfaat yang besar dalam membentuk karakter, sikap dan perilaku. Berikut hasil survey kepada lembaga kursus dan Dinas Pendidikan Kota Surabaya



Gambar 1. Survey Pentingnya Pengetahuan Wirausaha Siswa SMA

Akan tetapi, hal tersebut belum mampu diwujudkan oleh seluruh Sekolah Menengah Atas yang ada di kota Surabaya. Hal ini sesuai dengan diskusi pada lembaga kursus dan Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang belum memberikan tugas mengenai kewirausahaan, baik itu membuat maupun menjual produk kepada para anak didiknya. Berdasarkan hasil survey dan diskusi maka kegiatan ini bertujuan melakukan pendampingan dalam memulai wirausaha, pengadaan sarana pendukung untuk menghasilkan produk dan pelatihan pembuatan media online maupun media sosial untuk memasarkan produk

METODE PELAKSANAAN

Melihat pada permasalahan dan kondisi saat ini yang terjadi pada beberapa lembaga kursus dalam mengajarkan dan menerapkan keterampilan wirausaha yang harus diatasi agar pemberlakuan sistem belajar yang sudah diatur dalam kurikulum dapat terealisasi dengan baik dan benar. Untuk mewujudkan hal tersebut ada beberapa langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang tertuang seperti di bawah ini:

- a. Mengadakan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha
Kegiatan pelatihan keterampilan berwirausaha diperuntukkan bagi guru untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sehingga tercipta ketrampilan dan kreativitas membuat produk usaha. Kegiatan ini melibatkan guru di lembaga kursus dan siswa SMA Paket C serta Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Kegiatan dalam pelatihan ini meliputi tata cara pengenalan dan konsep berwirausaha, pengembangan ide dan pembuatan produk.
- b. Pendampingan Dalam Memulai Wirausaha
Tujuan dilakukannya pendampingan ini adalah supaya kegiatan pelatihan wirausaha yang akan ditujukan dan dibuat oleh guru SMA Paket C Surabaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan dan pemantauan berkelanjutan.

c. Pendampingan Pembuatan Produk

Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi mitra dalam membuat produk. Pendampingan dilakukan dari awal pembuatan hingga produk tersebut jadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali. Pada pelaksanaan di hari pertama, difokuskan untuk memberi pengajaran kewirausahaan berupa karakter wirausaha, biografi pengusaha sukses Top Ittipat, video pengusaha sukses, motivasi berwirausaha dan contoh pembuatan proposal usaha. Pada pembuatan proposal usaha siswa dianjurkan untuk membuat mulai dari judul, pendahuluan (latar belakang usaha), bauran pemasaran (product, price, promotion, place), analisis swot (*strengths, weakness, opportunity, thread*), perhitungan anggaran biaya, potensi pasar dan keuntungan dan dokumentasi



Gambar 2. Pelatihan Kewirausahaan Siswa Paket C

Pada pelaksanaan ke dua siswa PKBM melakukan lomba persentasi proposal usaha dan lomba media sosial. Produk yang dibuat tidak ada ketentuan sesuai dengan minat dan kreativitas siswa dan guru hanya bertugas sebagai pendamping dan penasehat. Selain pembuatan produk siswa juga diminta untuk membuat power point dan proposal usaha yang berisi tentang pendahuluan (latar belakang usaha), bauran pemasaran (product, price, promotion, place), analisis swot (*strengths, weakness, opportunity, thread*), perhitungan anggaran biaya, potensi pasar dan keuntungan dan dokumentasi yang dipersentasikan selama 15 menit oleh masing-masing siswa PKBM.

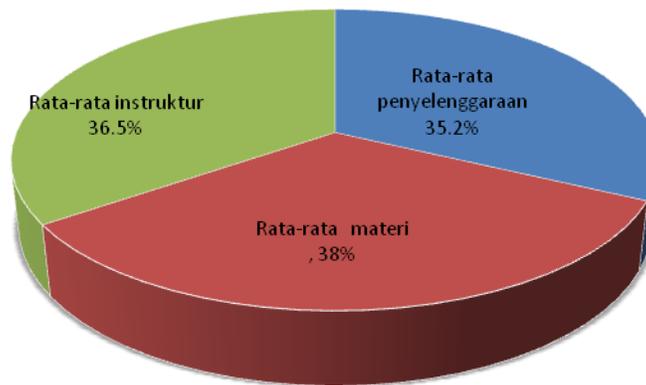
Pada penilaian persentasi dan proposal bisnis yang menjadi kriteria penilaian persentasi dan proposal bisnis PKBM terdiri dari Persentasi Bisnis: dapat menyampaikan ide dengan jelas dan meyakinkan, Kreativitas: latar belakang/gagasan dan keunggulan produk/jasa, 4 P (product, place, price, promotion): SWOT (*strengths, weakness, opportunity, thread*), Penyusunan perhitungan anggaran biaya: (lengkap, rinci, wajar dan jelas peruntukannya), Potensi program: peluang pasar dan potensi perolehan profit. Pada penilaian media sosial yang menjadi kriteria penilaian

media sosial PKBM terdiri dari Like terbanyak di media sosial di instagram dan Caption terbaik dengan hashtag yang terdiri dari PKBM,STIE Perbanas Surabaya, Manajemen, 2019. Untuk kategori best presentation masing-masing memperoleh nilai sebagai berikut PKBM Kak Seto dengan perolehan nilai 1204, PKBM Kusuma Wijaya 1198, PKBM Insan Cerdas 1162, PKBM Tunas Harapan 1053 dan PKBM Mandiri 1010. PKBM Kak Seto sebagai pemenang best presentation dan PKBM Mandiri sebagai pemenang like terbanyak dan PKBM Insan Cerdas sebagai best participant.



Gambar 3. Persentasi Kewirausahaan Paket

Berikut disajikan hasil evaluasi penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 4. Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Dinas Pendidikan Kota Surabaya

Dari gambar 4, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan di dapat hasil yang cukup baik, untuk hasil paling kecil terdapat dalam point penyelenggaraan, yaitu sebesar 35,2% dan point terbesar didapatkan pada hasil evaluasi materi yang diberikan, yaitu sebesar 38%.

SIMPULAN

Kewirausahaan merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan suatu negara. Untuk menciptakan banyak wirausaha maka pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kota Surabaya mulai dengan mengajak siswa-siswa SMA. Dalam hal ini siswa yang dianjurkan Dinas Pendidikan Kota Surabaya adalah siswa SMA Paket C atau disebut juga dengan PKBM yang berjumlah sebanyak 30 PKBM. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini sangatlah bermanfaat bagi remaja yang menjadi tonggak masa depan bangsa ini. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, para siswa dapat memulai berwirausaha dengan membuat produk, berjualan secara online melalui instagram, shopee, lazada dan tokopedia. Untuk penjualan offline tidak semua PKBM melaksanakannya dikarenakan adanya kegiatan di dalam sekolah. Secara khusus, ketika berwirausaha siswa dapat memperoleh ide barang yang akan dibuat, strategi pemasaran product, price, promotion, place, perhitungan harga pokok produksi mulai dari modal, produksi dan perolehan profit, analisis SWOT dan potensi pasar dan keuntungan. Secara lebih luas, kegiatan ini juga sejalan dengan program Dinas Pendidikan dalam peningkatan kewirausahaan. Untuk itu, kegiatan ini tidak hanya dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha, melainkan dengan memberikan praktek secara langsung kepada siswa mengenai berwirausaha sehingga diharapkan siswa dapat menuangkan ide prodk yang akan dibuat dan dipasarkan. Tentu saja kegiatan ini masih banyak sekali kekurangan, oleh sebab itu kami menyarankan agar semua civitas akademik di lingkungan sekolah dapat dilibatkan, sehingga tidak hanya siswa saja yang mendapatkan pemahaman, akan tetapi semua pihak dapat turut mengambil bagian untuk berkontribusi positif dalam mengajak siswa untuk berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian masyarakat ini bisa terlaksana atas dukungan dari Dr.Yudi Sutarso, SE.,M.Si (Ketua STIE Perbanas Surabaya), Dr. Diah Ekaningtyas (Ketua PPPM Unit Pengabdian Masyarakat), Dr.Ikhsan (Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya) dan Sekolah Menengah Atas PKBM Kota Surabaya yang telah menjadi mitra yang sangat kooperatif. Partisipasi peserta yang sangat baik berkontribusi besar dalam pelaksanaan program ini

DAFTAR RUJUKAN

- Bintari, R. W., Sudiana, N., & Putrayasa, I. B. 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik (problem based learning) sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 3: 1-10.
- Kamil, Mustofa. 2011. Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominka di Jepang). Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. 2009. *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, A. 2006. *Peningkatan layanan berbagai program pendidikan nonformal*. Jakarta:Depdiknas